

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Teori Kesejahteraan Ekonomi

1. Pengertian Kesejahteraan

Kesejahteraan atau Sejahtera, Dalam KBBI, sejahtera merujuk pada aman sentosa dan Makmur, selamat (terlepas dari segala macam gangguan) atau keadaan sejahtera, keamanan, keselamatan, ketenteraman, serta kesehatan jiwa.¹

Menurut Undang-Undang tentang kesejahteraan, Kesejahteraan didefinisikan sebagai keadaan sosial baik materiil maupun spiritual yang diliputi oleh rasa keselamatan, kesusilaan, dan ketenteraman lahir batin. Kesejahteraan memungkinkan setiap warga negara untuk memenuhi kebutuhan jasmaniah, rohaniah, dan sosial mereka dengan sebaik-baiknya untuk diri mereka sendiri, keluarga, dan masyarakat, sambil mempertahankan hak asasi manusia dan kewajiban yang digariskan dalam Pancasila.²

Pengertian kesejahteraan sosial sebagai suatu kegiatan dapat terlihat antara lain dari definisi yang dikembangkan oleh Friedlander, menurutnya kesejahteraan sosial merupakan sistem yang terorganisir dari berbagai institusi dan usaha-usaha kesejahteraan sosial yang dirancang guna membantu individu ataupun kelompok agar dapat mencapai standar hidup dan kesehatan yang lebih memuaskan.

¹ Suharso, *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (Widya Karya, 2015), 59.

² UU No. 14 Tahun 2019 Tentang Ketentuan-Ketentuan Pokok Kesejahteraan Sosial Dengan Rakhmat Tuhan Yang Maha Esa Presiden Republik Indonesia.

Meskipun tidak secara eksplisit menyatakan kesejahteraan sosial sebagai suatu kegiatan, pengertian yang dikemukakan oleh Friedlander di atas sekurang-kurangnya menggambarkan kesejahteraan sosial sebagai suatu sistem pelayanan (kegiatan) yang dirancang guna meningkatkan taraf hidup masyarakat. Meskipun dalam pengertian yang dikemukakannya secara eksplisit menyatakan bahwa target dari kegiatan tersebut adalah individu atau kelompok. Akan tetapi, dalam arti luas Friedlander juga melihat masyarakat sebagai suatu totalitas.³

Garda maeswara menjelaskan kesejahteraan merupakan rasa nyaman masyarakat karena terpenuhinya keinginan lahir dan batin. Kesejahteraan lahir meliputi kesejahteraan ekonomi sosial seperti kesejahteraan sandang, pangan, dan papan. Sedangkan kesejahteraan batin, itu yang bersifat emosional, intelektual, dan spiritual masyarakat.⁴

Kesejahteraan menurut Hatta, adalah peran hidup seseorang yang sederajat lebih tinggi dari kebahagiaan. Seseorang merasa hidupnya sejahtera apabila merasa bahagia, merasa tercukupi terhadap apa yang mungkin sudah dicapai dalam batasan hidupnya. Ia merasa jiwanya tenang baik itu lahir maupun batin dan merasa adanya keadilan dalam hidupnya, terlepas dari bahaya kemiskinan yang mengancam dan menyiksa.⁵

Menurut David Mc Celland, dikutip dari Luthfi J. Kurniawan, dkk, kesejahteraan didapatkan ketika seseorang mempunyai etos kerja yang baik.

³ Isbandi Rukminto Adi, *Intervensi Komunitas dan Pengembang Masyarakat (sebagai upaya pemberdayaan masyarakat)*, Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2015. 36-37.

⁴ Ellyana Kusumawardhani, *Pelaksanaan PNPM Mandiri dalam Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat Desa Sidomukti Kecamatan Margoyoso*, Pati: Jurnal Ilmiah PPKN Ikip Veteran Semarang, Vol 2. No. 1, 2016, 27-28.

⁵ Anwar Abbas, *Bung Hatta dan Ekonomi Islam*, Jakarta: Kompas, 2014, 161.

Seseorang itu sendirilah yang mempunyai tanggung jawab atas masa depannya terhadap kesejahteraannya. Hal ini akan terjadi ketika seseorang itu bisa menjadi pesaing yang baik dan mempunyai tingkat keinginan untuk berprestasi di dalam diri sendiri.⁶

Berdasarkan pengertian di atas, kesejahteraan adalah suatu kondisi di mana seseorang dapat mempertanggung jawabkan atas kebutuhannya melalui semangat kerja yang baik. Akibatnya, mereka dapat memenuhi semua kebutuhannya, baik yang material maupun nonmaterial, seperti yang ditunjukkan oleh pendapatan yang diterima, kesehatan yang lebih baik dan menyeluruh, dan akses mudah ke pendidikan.

2. Jenis Kesejahteraan Ekonomi

Kesejahteraan ekonomi terbagi menjadi dua, yaitu kesejahteraan ekonomi konvensional dan syariah.

a. Kesejahteraan Ekonomi Konvensional

Seringkali, Kesejahteraan spiritual dan moral diabaikan oleh kesejahteraan ekonomi konvensional. Masyarakat modern menganggap kesejahteraan didefinisikan sebagai ketika seseorang memiliki semua kebutuhan dasar mereka seperti makanan, pakaian, rumah, air bersih, dan kesempatan untuk belajar dan mendapatkan pekerjaan yang menguntungkan.

Kesejahteraan ini memungkinkan seseorang untuk meningkatkan kualitas hidupnya dan memperoleh status sosial yang lebih tinggi. Dalam Hak Asasi Manusia, kesejahteraan diartikan sebagai hak setiap individu

⁶ Luthfi J. Kurniawan, dkk, *Negara Kesejahteraan dan Pelayanan Sosial*, Malang: Intrans Publishing, 2015, 11.

baik laki-laki, perempuan, pemuda, maupun anak-anak untuk hidup dengan layak, yang mencakup berbagai layanan sosial, perumahan, makanan, dan minuman. Memenuhi persyaratan ini merupakan pelanggaran HAM.⁷

Menurut David McClelland, yang dikutip oleh Luthfi J. Kurniawan dkk, kesejahteraan tercapai ketika seseorang memiliki etos kerja yang baik. McClelland berpendapat bahwa tanggung jawab atas kesejahteraan dan masa depan seseorang terletak pada dirinya sendiri. Kesejahteraan dapat diraih jika seseorang mampu menjadi pesaing atau lawan yang baik dan memiliki tingkat keinginan untuk berprestasi yang tinggi. Dengan demikian, dorongan untuk sukses dan berprestasi dianggap sebagai faktor penting dalam mencapai kesejahteraan.⁸

Kesejahteraan ekonomi menurut pandangan modern dan Hak Asasi Manusia mencakup pemenuhan kebutuhan dasar serta hak untuk bisa hidup dengan layak, meliputi aspek material, sosial, dan kesehatan. Sementara itu, menurut David McClelland, kesejahteraan juga bergantung pada etos kerja yang baik dan tanggung jawab individu atas masa depan mereka, dengan dorongan untuk berprestasi sebagai faktor penting.

b. Kesejahteraan Ekonomi Syariah

Konsep kesejahteraan ekonomi syariah didasarkan pada prinsip-prinsip Islam tentang moral, spiritual, sosial, dan politik, serta ekonomi, dan bertujuan mencapai kesejahteraan umum manusia, termasuk

⁷ Ikhwan Abidin Basri, *Islam dan Pembangunan Ekonomi*, (Jakarta: Gema Insani Press, 2016), 24.

⁸ Luthfi J. Kurniawan dkk, *Negara Kesejahteraan dan Pelayanan Sosial*, (Malang: Intrans Publishing, 2015), 11.

kesejahteraan material, spiritual, dan moral. Ada tiga perspektif yang berbeda dari perspektif syariah tentang kesejahteraan ekonomi, yaitu sebagai berikut:⁹

- 1) Kata "sejahtera" sesuai dengan kata "Islam", yang berarti selamat, sentosa, aman, dan damai, dan bebas dari gangguan dan kesulitan, menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia. Akibatnya, permasalahan yang ada dalam kesejahteraan sosial sejalan dengan tujuan Islam itu sendiri.
- 2) Secara substansial, setiap elemen islam selalu dikaitkan dengan masalah kesejahteraan sosial. Hubungan kita dengan Allah terdiri dari hubungan baik dengan orang lain, atau manusia. Dorongan untuk beriman dan melakukan amal saleh, termasuk menciptakan kesejahteraan sosial, selalu ada. Syahadat, shalat, puasa, zakat, dan haji adalah ajaran pokok Islam (Rukun Islam) yang sangat berkaitan dengan kemakmuran masyarakat.

Ekonomi Islam memiliki tujuan yang sesuai dengan tujuan utamanya sebagai bagian dari Syariat Islam. Memperoleh kebahagiaan dunia dan akhirat (falah) dan kehidupan yang baik dan terhormat (al-hayah al-tayyibah) adalah tujuan utama ekonomi Islam. Ini adalah definisi kesejahteraan dari sudut pandang Islam, yang sangat berbeda dengan definisi ekonomi konvensional, yang bersifat materialistik dan sekuler.

Terdapat tujuan ekonomi syariah, yaitu:¹⁰

⁹ Ikhwan Abidin Basri, *Islam dan Pembangunan Ekonomi*, (Jakarta: Gema Insani Press, 2015), 85-87.

¹⁰ Warkum Sumito, *Asas-asas Perbankan Islam & Lembaga-Lembaga Terkait. Cet keempat*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2014), 17.

- a. Kesejahteraan ekonomi
- b. Kesejahteraan ini mencakup kesejahteraan seseorang, komunitas, dan negara secara keseluruhan.
- c. Tercukupinya kebutuhan dasar hidup manusia
- d. Makan, minum, tempat tinggal, pakaian, kesehatan, pendidikan, dan keamanan adalah beberapa dari kebutuhan ini.
- e. Penggunaan sumber daya dengan cara yang paling efektif, efisien, hemat, dan tidak mubazir.
- f. Berbagi kekayaan, harta, pendapatan, dan hasil pembangunan dengan adil.
- g. Menjamin kebebasan seseorang.
- h. Kesamaan hak dan peluang.
- i. Kerjasama dan keadilan.

Menurut Imam Al-Ghazali, tujuan syariah adalah untuk meningkatkan kesejahteraan setiap orang. Dia menyatakan bahwa syariah melindungi keimanan (*al-diin*), jiwa (*al-nafs*), akal (*al-'aql*), keturunan (*al-nasl*), kekayaan (*al-maal*). Akibatnya, masalah dalam ekonomi Islam mencakup aspek spiritual, moral, dan sosial selain aspek ekonomi untuk mencapai kesejahteraan umum bagi masyarakat dan individu.¹¹

3. Indikator Kesejahteraan Ekonomi

Pendapatan dan penghasilan memengaruhi tingkat kesejahteraan; semakin tinggi penghasilan dan pendapatan, semakin baik kesejahteraan; sebaliknya, semakin rendah penghasilannya, semakin buruk kesejahteraan.

¹¹ Martini Dwi Pusparini, *Konsep Kesejahteraan Dalam Ekonomi Islam*, Vol. 1, No. 1, (Yogyakarta: Islamic Economics Journal, 2015), 57.

Daya beli adalah komponen utama kesejahteraan ekonomi; jika daya beli turun, kemampuan untuk memenuhi kebutuhan hidup juga akan turun, yang pada gilirannya dapat menyebabkan penurunan tingkat kesejahteraan.¹²

Kesejahteraan adalah ketika kebutuhan fisik dan rohani keluarga terpenuhi dengan baik dan memiliki tingkat kehidupan yang layak. Menurut Badan Pusat Statistik, indikator dipakai untuk ukur kesejahteraan:¹³

a. Kependudukan

Kependudukan didefinisikan sebagai seseorang atau sekelompok orang yang tinggal di sebagian atau seluruh bangunan fisik atau area sensus dan biasanya makan dari satu dapur. Faktor-faktor seperti total anggota rumah tangga, tingkat penduduk, rasio dari jenis kelamin, dan tingkat ketergantungan adalah beberapa metrik yang dapat digunakan untuk mengukur populasi.

b. Pendidikan

HAM termasuk hak setiap orang untuk bisa dalam proses belajar dan hak setiap orang untuk mengembangkan potensi terbaiknya. Tanpa bedakan status sosial, kekayaan, identitas, agama, atau lokasi geografis, setiap warga negara Indonesia berhak atas pendidikan yang berkualitas. Banyak indikator yang dapat digunakan mengukur kualitas pendidikan, termasuk tingkat pendidikan yang ditamatkan, tingkat melek huruf, angka putus sekolah, dan tingkat partisipasi siswa. Semakin sedikit siswa yang meninggalkan sekolah, kualitas hidup di daerah tersebut semakin baik.

¹² Mudrajat Kuncoro, *Dasar-dasar Ekonomika Pembangunan* (UPP STIM YKPN, 2015), 35.

¹³ Badan Pusat Statistik Kabupaten Mukomuko (2018). *Indikator Kesejahteraan Rakyat Kabupaten Mukomuko*, Mukomuko: Badan Pusat Statistik Kabupaten Mukomuko, 2018, xii-xviii.

c. Kesehatan

Kesehatan menunjukkan kesejahteraan dan kemajuan masyarakat, dan peningkatan dan upaya di bidang kesehatan diharap mampu mencapai seluruh masyarakat. Beberapa indikator kesehatan termasuk angka harapan hidup, kemampuan masyarakat untuk menjaga kesehatan mereka, dan kemampuan mereka untuk membiayai pengobatan yang diperlukan.

d. Pendapatan

Penghasilan, juga disebut sebagai pendapatan, mencakup semua uang yang diterima individu atau keluarga dalam jangka waktu tertentu, termasuk penghasilan dari pekerjaan mereka, keuntungan dari properti seperti sewa, bunga, dan keuntungan, serta pinjaman dari pemerintah.

e. Konsumsi dan pengeluaran rumah tangga

Konsumsi dan Pengeluaran rumah tangga mencakup semua biaya yang digunakan atau dibayarkan untuk kebutuhan rumah tangga, apakah itu dibeli, dibuat, atau diberikan. Pengeluaran ini terbagi menjadi dua kategori: pengeluaran pangan dan non-pangan. Keseimbangan antar pengeluaran pangan dan non-pangan dapat digunakan sebagai ukuran tingkat kesejahteraan.

f. Perumahan dan lingkungan hidup

"Perumahan" dan "lingkungan hidup" terpacu pada tempat berlindung yang memiliki dinding, lantai, dan atap, baik permanen maupun temporer, dan yang mungkin atau mungkin tidak digunakan sebagai tempat tinggal. Perumahan adalah kebutuhan dasar, dan sangat

penting untuk menjaga kesehatan dan kualitas hidup keluarga di masa depan. Rumah yang nyaman dan sehat memainkan peran penting dalam menentukan kesejahteraan masyarakat karena rumah yang layak akan memastikan bahwa kesehatan setiap orang di dalamnya baik.

Menurut Kolle sebagaimana dikutip oleh Rosni mengatakan bahwa beberapa aspek kehidupan dapat digunakan untuk mengukur kesejahteraan, yaitu sebagai berikut:

- a. Kualitas hidup dilihat pada segi materi, yang mencakup kualitas rumah, makanan, dan lainnya.
- b. Kualitas hidup dilihat pada segi fisik, seperti kesehatan, lingkungan alam, dan lainnya.
- c. Kualitas hidup dilihat pada segi mental, yang mencakup fasilitas pendidikan, lingkungan budaya, dan lainnya.
- d. Kualitas hidup dilihat pada spiritual, yang mencakup moral, etika, penyesuaian harmonis, dan lainnya.

Indikator kesejahteraan ini menunjukkan bahwa kesejahteraan mencakup hal-hal seperti kesehatan fisik, mental, spiritual, dan materi. Kesejahteraan tidak hanya dinilai dari satu aspek kebutuhan; itu dinilai dari keseluruhan kebutuhan.¹⁴

B. Pembiayaan Pensiun

1. Pengertian Pembiayaan Pensiun

Pembiayaan pensiun yakni dengan memberikan dana pada pihak lain sesuai dengan prinsip syariah dikenal sebagai pembiayaan. Penyaluran dana

¹⁴ Rosni , “Analisis Tingkat Kesejahteraan Masyarakat Nelayan di Desa Dahari Selebar Kecamatan Talawi Kabupaten Batubara”, *Jurnal Geografi*, Vol. 9, No. 1, 2017, 57-58

ini disebut pembiayaan didasarkan pada kepercayaan pemilik dana kepada penerima dana.¹⁵ Karena istilah pembiayaan intinya berarti "Saya percaya" atau "Saya memberi kepercayaan," lembaga penyaluran dana, seperti *shahibul mal*, memberi kepercayaan kepada seseorang untuk memenuhi janji mereka..¹⁶

Menurut undang-undang, pembiayaan adalah penyediaan dana melalui kontrak tertentu daripada utang yang terpisah. Bank syariah dapat memberikan dana kepada pelanggan mereka melalui pembiayaan, yang menguntungkan pemerintah, pelanggan, dan bank syariah. Pembiayaan menghasilkan keuntungan yang sangat besar.¹⁷

Menurut Muhammad pembiayaan atau *financing* adalah pendanaan yang diberikan oleh suatu pihak kepada pihak lain untuk mendukung investasi yang telah direncanakan, baik dilakukan sendiri atau perorangan maupun lembaga.¹⁸

2. Prinsip Pembiayaan

Penyelenggaraan prinsip syariah harus mengikuti beberapa prinsip:¹⁹

- a. Memenuhi prinsip keadilan (*adl*), yang berarti memposisikan, memberikan, dan memperlakukan sesuai dengan posisinya.
- b. Keseimbangan (*tawazun*), yang menggabungkan aspek material dan spiritual, bisnis dan sosial, keuangan dan riil, privat dan publik, dan pemanfaatan dan kelestarian.

¹⁵ Ismail, *Perbankan Syariah* (Jakarta: Kencana, 2015), 107.

¹⁶ Veithzal Rivai dan Arviyan Arifin, *Islamic Banking* (Jakarta: Bumi Aksara, 2017), 3.

¹⁷ Undang-Undang Bank Indonesia Nomor 21 Tahun 2008 tentang Perbankan Syariah Bab I Pasal 1 Ayat 25.

¹⁸ Muhammad, *Sistem dan Prosedur Operasional Bank Syariah*, Yogyakarta: UII Press, 2015, 94.

¹⁹ Andri Soemitra, *Bank dan Lembaga Keuangan Syariah*, (Jakarta: Kencana, 2017), 350-351.

- c. *Maslahah* adalah semua jenis kebaikan, baik duniawi maupun *ukhrawi*, material maupun spiritual, baik secara individu maupun kolektif, dan harus memenuhi tiga syarat: menjadi halal menurut syariah, mempunyai manfaat, dan membawa kebaikan dalam semua aspeknya tanpa merusaknya.
- d. *Universalisme* (alamiyah), berdasarkan prinsip kerahmatan *lil alamin*, dapat diterapkan pada dan dengan semua pihak yang berkepentingan (*stakeholder*) tanpa mengira agama, ras, atau suku mereka.
- e. Tidak ada unsur seperti *gharar*, *maysir*, *riba*, *zhulm*, *risywah*, atau barang haram lainnya.

3. Tujuan Pembiayaan

Tujuan pembiayaan, antara lain:

- a. Peningkatan pada ekonominya masyarakat, artinya masyarakat yang tidak memiliki sumber daya keuangan dapat memperoleh berbagai sumber daya keuangan, meningkatkan status ekonomi mereka dengan pembiayaan.
- b. Tersedianya dana ataupun berbagai biaya untuk bisa memperluas bisnis, yang menunjukkan bahwa pertumbuhan bisnis memerlukan tambahan dana . Dana tambah ini mampu dimiliki pada aktivitas pembiayaan.
- c. Meningkatkan produktivitas, pembiayaan memberi kesempatan bagi masyarakat usaha untuk menambah kapasitas produksi mereka.
- d. Membuka lapangan kerja baru, dengan meningkatkan dana pembiayaan untuk membuka bisnis baru, bisnis ini akan membutuhkan tenaga kerja.

e. Terjadi distribusi pendapatan, yang berarti bahwa komunitas usaha produktif memiliki kemampuan untuk melakukan usaha dan memperoleh pendapatan dari hasil usahanya. Dalam hal ini, pendapatan ini merupakan bagian dari pendapatan masyarakat, dan karenanya akan didistribusikan.²⁰

C. Teori Dampak Sosial

1. Pengertian Manfaat Sosial

Manfaat adalah kegunaan atau faedah. Kata "manfaat" memiliki dua makna, yang pertama adalah sebagai homonim karena meskipun mereka mengucapkan dan menulis dengan cara yang sama, mereka memiliki arti yang berbeda. Dalam kelas nomina atau kata benda, kata "manfaat" dapat digunakan untuk nama, tempat, atau benda apa pun yang dianggap sebagai benda, menurut KBBI.²¹

Persepsi manfaat menurut Istiarni, yang dikutip oleh Indra Bastian, mengacu pada sejauh mana pengguna percaya bahwa mereka akan merasakan berbagai bentuk keuntungan dari memakai atau menggunakan suatu produk. Nilai yang dihasilkan dari manfaat ekonomi, fungsional, dan psikologis yang diharapkan konsumen dari suatu penawaran pasar, termasuk barang, jasa, staf, dan gambar yang terkait, dikenal sebagai persepsi manfaat.

Chaabane dan Pierre menambahkan bahwa nilai hedonik dari keuntungan mencakup pengalaman, emosi, dan kepuasan pribadi yang

²⁰ Veithzal Rivai dan Arviyan Arifin, *Islamic Banking Sebuah Teori, Konsep, dan Aplikasi*, Cetakan I, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2014), 681-682.

²¹ Peter Salim dan Yenny Salim, *Kamus Besar Indonesia Kontemporer* (Jakarta: Modern English Press, 2016), 56.

diperoleh dari berbelanja atau menggunakan media, yang dapat meningkatkan kesetiaan seseorang. Salah satu keuntungan tambahan adalah proses pertimbangan yang mendalam.²²

Kata "sosial" berasal dari bahasa Latin, "*socius*", yang berarti "segala sesuatu yang diciptakan, berkembang, dan berkembang secara kolektif." Kecenderungan untuk memperhatikan kepentingan umum, seperti melakukan donasi, memberikan berbagai bentuk bantuan kepada sesama, dan tindakan serupa, adalah istilah lain dari sosial. Menurut KBBI, "sosial" dapat didefinisikan sebagai sesuatu yang berketerkaitan dengan masyarakat. Secara umum, kata "sosial" dapat didefinisikan sebagai hal-hal yang berkaitan dengan kehidupan sosial dan pandangan masyarakat secara keseluruhan.²³

Manfaat sosial terjadi ketika nasabah dan personel layanan saling kenal dengan baik, memiliki kontak yang mudah, dan ada rasa saling percaya. Menurut Hennig-Thurau et al, yang dikutip oleh Vita Briliana, manfaat sosial lebih menekankan pada kualitas hubungan itu sendiri daripada hasil yang diperoleh.²⁴

Maka secara umum, manfaat adalah segala bentuk kegunaan atau keuntungan yang dirasakan dari suatu tindakan, produk, atau hubungan. Ketika digabungkan dengan kata sosial, maka manfaat sosial berarti kegunaan atau keuntungan yang dirasakan oleh individu atau kelompok dalam kehidupan bersama dengan orang lain di masyarakat.

²² Indra Bastian, *Akuntansi Sektor Public*, (Yogyakarta; Penerbit Erlangga, 2016), 102.

²³ Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), "*sosisal*", <http://kbbi.web.id/sosial> diakses pada tanggal 26 Juli 2024.

²⁴ Vita Briliana, *Pengaruh Kepuasan, Komitmen, Manfaat sosial Dan Special Treatment Benefitsterhadap Loyalitas Pelanggan*, Jurnal Bisnis Dan Akuntansi Vol. 15, No. 1, (2016), 60.

2. Sistem Sosial

Teori manfaat sosial membahas bagaimana interaksi antar manusia dalam masyarakat memberikan nilai dan pengaruh yang positif terhadap kehidupan individu maupun kelompok. Beberapa prinsip utama teori manfaat sosial yakni:²⁵

- a. Interaksi sosial yang sehat dan aktif bisa menciptakan kepercayaan, solidaritas, dan dukungan sosial.
- b. Manfaat sosial tidak hanya dalam bentuk materi, tapi juga dalam bentuk emosi dan psikologis seperti rasa dihargai, diterima, dan dicintai.
- c. Manfaat sosial memperkuat kohesi sosial, yaitu kekuatan yang menyatukan anggota masyarakat.

Adapun jika seseorang aktif dalam kegiatan sosial (seperti karang taruna, komunitas peduli lingkungan, atau kegiatan kemanusiaan), maka sebagai berikut:²⁶

- a. Ia akan mendapat relasi sosial (jaringan teman, kerja, dsb.)
- b. Ia akan merasakan dirinya itu lebih berarti, bermakna, dihargai, dan tidak sendiri.
- c. Dampaknya bukan hanya untuk individu, tetapi juga untuk kemajuan dan keharmonisan masyarakat.

3. Teori Sistem Sosial AGIL dari Talcott Parsons

Prsons dan Shils menjelaskan bahwa masyarakat itu seperti sebuah sistem yang terdiri dari bagian-bagian yang saling terhubung dan bekerja sama. Untuk bertahan dan berjalan dengan baik, sistem sosial harus

²⁵ Dwi J. Narwoko dan Bagong Suyanto, *Sosiologi: Teks Pengantar dan Terapan*, (Jakarta: Kencana, 2015), 124-125.

²⁶ Sindung Haryanto, *Sosiologi Ekonomi*, (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2016), 40.

menjalankan 4 fungsi utama yang dikenal dengan singkatan AGIL. Penjelasan AGIL yakni:²⁷

Tabel 2.1
Penjelasan Teori AGIL (*Adaptation, Goal Attainment, Integration, dan Latency*)

Singkatan	Makna	Penjelasan Sederhana
A – <i>Adaptation</i> (Adaptasi)	Kemampuan menyesuaikan diri	Masyarakat harus mampu beradaptasi dengan lingkungan. Misalnya: ketika ada pandemi, masyarakat harus belajar menjaga jarak dan memakai masker.
G – <i>Goal Attainment</i> (Pencapaian Tujuan)	Menetapkan dan mencapai tujuan	Masyarakat harus punya tujuan bersama. Contohnya: ingin lingkungan bersih, maka semua warga harus bekerja sama untuk mencapainya.
I – <i>Integration</i> (Integrasi)	Menyatukan perbedaan	Masyarakat harus mampu menjaga harmoni di tengah perbedaan budaya, agama, atau status sosial. Ini menjaga kerukunan.
L – <i>Latency</i> (Pemeliharaan Pola Budaya)	Menjaga nilai dan budaya	Setiap masyarakat punya nilai yang harus dipelihara, seperti sopan santun, gotong royong, dan menghargai orang tua.

Hubungan AGIL dengan manfaat Sosial yakni teori AGIL membantu menjelaskan bagaimana interaksi sosial memberikan kontribusi nyata bagi keberlangsungan hidup masyarakat. Misalnya:²⁸

- a. Adaptasi menumbuhkan solidaritas saat menghadapi bencana.
- b. Pencapaian tujuan sosial menumbuhkan semangat gotong royong.
- c. Integrasi memperkuat ikatan sosial di tengah keberagaman.
- d. Latensi memastikan nilai-nilai sosial diwariskan dari generasi ke generasi.

Dengan demikian, bisa diketahui bahwa manfaat sosial adalah berbagai bentuk keuntungan baik material maupun nonmaterial yang

²⁷ Talcott Parsons dan Edward A. Shils, *Toward a General Theory of Action: Theoretical Foundations for the Social Sciences* (Routledge, 2001), 26.

²⁸ Dwi J. Narwoko dan Bagong Suyanto, *Sosiologi: Teks Pengantar dan Terapan* (Kencana Prenada Media Group, 2014), 79.

didapat dari interaksi sosial antarindividu di masyarakat. Dengan teori manfaat sosial, kita bisa memahami bahwa hubungan yang kuat antara anggota masyarakat akan menciptakan rasa aman, nyaman, dan saling membantu. Sementara teori AGIL dari Parsons menjelaskan bahwa agar masyarakat tetap bertahan dan berkembang, mereka harus mampu beradaptasi, punya tujuan bersama, menjaga harmoni, dan melestarikan nilai-nilai budaya.